

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN  
KARAKTER ANAK MENURUT PANDANGAN ISLAM  
(Studi Kasus Tegal Panjang Desa Wibawa Mulya Kabupaten Bekasi)**

***THE ROLE OF PARENTS IN INSTILLING CHARACTER EDUCATION  
IN CHILDREN ACCORDING TO ISLAMIC PERSPECTIVE  
(A Case Study in Tegal Panjang, Wibawa Mulya Village, Bekasi Regency)***

**Taufik Hidayat**

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia  
e-mail : [taufikht044@gmail.com](mailto:taufikht044@gmail.com)

**Masykur H Mansyur**

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia  
e-mail : [masykur.mansyur@fai.unsika.ac.id](mailto:masykur.mansyur@fai.unsika.ac.id)

**Jaenal Abidin**

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia  
e-mail : [jaenal.abidin@fai.unsika.ac.id](mailto:jaenal.abidin@fai.unsika.ac.id)

**Abstrak**

Memiliki karakter yang tidak baik dalam usia dini tidak bisa ditoleransi hanya karena dia masih kecil, karakter yang dimiliki anak usia dini akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya. Pendidikan karakter anak sangat penting untuk ditanamkan pada diri anak sejak usia dini. Orang tua menjadi Pendidikan pertama untuk anak, maka dari itu orang tua sangat berperan penting dalam pertumbuhan karakter anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis peran orang tua dalam menanamkan Pendidikan karakter anak menurut pandangan Islam di Tegal Panjang Desa Wibawa Mulya Kabupaten Bekasi. Jenis Penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan ada tiga jalur kegiatan yaitu data *reduction* (Reduksi Data), data *display* (penyajian data), menarik kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moralitas agamis yang diterapkan oleh orang tua dalam melaksanakan peranannya di Tegal Panjang Desa Wibawa Mulya Kabupaten Bekasi adalah: pertama, metode keteladanan; orang tua lebih dulu mencontohkan karakter yang baik terlebih dahulu seperti, berkata lembut, berbicara sopan dan mengajak anak untuk beribadah bersama. Kedua, Metode Kebiasaan; seperti, membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, membiasakan anak untuk sholat tepat waktu dan mengaji di lembaga pendidikan non formal. Ketiga, metode nasihat dan cerita; Orang tua memilih cerita-cerita yang mengandung nasihat untuk membentuk karakter anak melalui cerita yang terkandung dalam Al-Qur'an. Keempat, metode disiplin; seperti anak dibiasakan untuk tidur tepat waktu dan sholat tepat waktu. Kelima, metode partisipasi; bentuk partisipasi orang tua berupa fisik dan non fisik.

**Kata kunci:** Peran orang tua; karakter anak; Islam

**Abstract**

*Having bad character at an early age cannot be tolerated just because he is still small, the character possessed by early childhood will greatly affect his growth. Child character education is very important to instill in children from an early age. Parents are the first education for children, therefore parents play an important role in the growth of children's character. The purpose of this study was to analyze the role of parents in instilling children's character education according to Islamic views in Tegal Panjang, Wibawa Mulya Village, Bekasi Regency. This type of research that researchers do uses descriptive qualitative methods. The sampling technique used purposive sampling technique. Data analysis used there are three activity paths, namely data reduction, data display, drawing conclusions. are: first, the exemplary method; Parents first exemplify good character first, such as speaking softly, speaking politely and inviting children to worship together. Second, Habit Method; such as, accustoming children to dispose of trash in its place, washing hands before eating, accustoming children to praying on time and reciting the Koran in non-formal educational institutions. Third, the method of advice and stories; Parents choose stories that contain advice to shape children's character through stories contained in the Qur'an. Fourth, the method of discipline; like children accustomed to sleep on time and pray on time. Fifth, the method of participation; forms of parental participation in the form of physical and non-physical*

**Keywords:** *The role of parents; child character; Islam*

---

Submitted : 07-07-2023 | Accepted : 21-12-2023 | Published : 30-12-2023

---

**PENDAHULUAN**

Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Karakter disebut juga dengan sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Karakter juga dapat merujuk pada tingkah laku atau tingkah laku yang rutin dilakukan atau kebiasaan. Menurut Slamet Suyanto dalam Khaironi (Khaironi, 2017), karakter didefinisikan sebagai nilai, sikap, dan tindakan yang dapat diterima oleh masyarakat luas. Nilai, sikap, dan tindakan tersebut harus bersumber dari nilai-nilai budaya kebangsaan, agama, dan etnik yang diterima secara



luas oleh masyarakat Indonesia untuk mencegah konflik, seperti etis, demokratis, hormat, bertanggung jawab, amanah, adil, dan peduli.

Menurut Lickona, pendidikan karakter adalah upaya tulus untuk membantu seseorang dalam memahami, peduli, dan bertindak sesuai dengan keyakinan etis. Seseorang yang berkarakter, menurut Thomas Lickona, adalah seseorang yang secara alami menanggapi situasi secara moral dan menunjukkan perilaku ini melalui perilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan sifat-sifat mulia lainnya. Untuk menghasilkan generasi manusia yang baik yang akan bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan maupun individu penduduk, beberapa negara kini fokus pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai penggunaan yang disengaja dari semua aspek kehidupan sekolah untuk mempromosikan pengembangan karakter yang optimal (upaya yang disengaja dari semua aspek kehidupan sosial untuk berkontribusi pada pengembangan karakter yang optimal) (Dalmeri, 2014).

Menurut (Ainissyifa, 2019) Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini melalui metode yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan betapa pendidik harus sabar dan gigih dalam membangun karakter anak, serta perlu keseimbangan antara pendidikan orang tua di rumah dan pengajaran di sekolah.

Menurut Armai Arief Dalam Nasiruddin (Nasiruddin, 2018) Karena orang tua adalah tempat anak pertama kali belajar membaca dan menulis, mereka adalah pendidik utama dan pertama bagi anak. Oleh karena itu, orang tua harus berhati-hati dalam tindakan dan kata-kata mereka karena anak-anak akan meniru apa pun yang mereka dengar atau lihat dari orang tua mereka.

Orang tua adalah guru pertama anak, terutama dalam hal nilai. Orang tua berfungsi sebagai panutan bagi anak-anak mereka serta menjadi instruktur. Oleh karena itu, ia harus dapat menjadi contoh perilaku yang baik bagi anak-anak yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Allah SWT telah memerintahkan bahwa anak-anak harus ditangani dengan hati-hati. Setiap bayi dilahirkan dengan potensi yang



diberikan oleh Allah SWT. Anak-anak memiliki kodratnya sendiri sejak lahir. Bergantung pada bagaimana orang tuanya membesarkannya, karakter seorang anak akan menjadi baik atau jahat. Setiap anak lahir atas dasar fitrah; orang tuanya menentukan apakah dia tumbuh menjadi seorang Yahudi, Kristen, atau Majusi. Inilah yang ditegaskan Nabi SAW. (HR. Muslim dan Al-Bukhari)

Orang tua memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mereka mencapai potensi penuh mereka melalui pendidikan karakter anak usia dini di rumah. Orang tua perlu menyadari bahwa anak memiliki potensi yang sangat besar sejak lahir karena mereka adalah pendidik utama di lingkungan keluarga. Pentingnya pendidikan anak usia dini karena perkembangan anak terjadi secara cepat pada masa itu. Sehubungan dengan perkembangannya, masa tersebut merupakan saat yang ideal untuk memantapkan landasan pendidikan karakter. Untuk itu, orang tua harus berupaya semaksimal mungkin dalam mendidik anaknya dalam setiap bidang perkembangannya dan memperluas peran orang tua sebagai pendidik di dalam keluarga (Widianto, 2015).

Pendidikan karakter tercantum dalam Al-qur'an surat al-Isra ayat 23:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝١٣﴾

“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.

Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang membawa petunjuk yang harus meresap ke dalam lingkungan keluarga adalah QS.al-Isra ayat 23: . Dalam ayat ini Allah memberikan petunjuk bagaimana cara beribadah, menanamkan akhlak pada anak, dan mengajarkan anak untuk memiliki aqidah (akhlak). Islam tidak memiliki satu bidang keilmuan pun yang terpisah dari etika Islam. Adab, keteladanan akhlak, dan jihad adalah tiga prinsip utama Islam (Nasihatun, 2019).



Di lingkungan Tegal Panjang Desa Wibawa Mulya Kabupaten Bekasi masih banyak anak-anak usia dini yang memiliki akhlak yang tidak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Tidak bersikap jujur, berkata kasar, tidak menghormati orang yang lebih tua dan lain-lain. Semua itu tentunya terkait dengan bagaimana cara orang tua menanamkan Pendidikan karakter tersebut kepada anak. Karena orang tua sangat berperan penting dalam Pendidikan anak, orang tua menjadi Pendidikan pertama untuk anak.

Dengan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap lingkungan di Dusun Tegal Panjang Desa Wibawa Mulya Kabupaten Bekasi ternyata masih banyak orang tua yang memberikan atau menanamkan Pendidikan karakter kepada anak hanya melalui lembaga pendidikan saja, hanya mengandalkan guru tanpa orang tua ikut serta dalam membentuk karakter anak. Masih banyak orang tua yang tidak mencontohkan perbuatan baik kepada anak, seperti berkata kasar di depan anak dan berbohong kepada anak. Hal ini sangat mempengaruhi pertumbuhan karakter anak, dengan apa yang anak lihat dari situ anak belajar.

Memiliki karakter yang tidak baik dalam usia dini tidak bisa ditoleransi hanya karena dia masih kecil, karakter yang dimiliki anak usia dini akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya. Pendidikan karakter anak sangat penting untuk ditanamkan pada diri anak sejak usia dini. Orang tua menjadi Pendidikan pertama untuk anak, maka dari itu orang tua sangat berperan penting dalam pertumbuhan karakter anak. Pendidikan karakter yang ditanamkan orang tua dalam diri anak akan menentukan karakter anak pada saat dewasanya, jika Pendidikan karakter pada usia dini dibentuk dengan baik maka dewasanya pun akan memiliki karakter yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, penting kiranya untuk dilakukan penelitian yang lebih dalam terhadap peran orang tua dalam menanamkan Pendidikan karakter anak. Maka, peneliti memutuskan bahwa penelitian ini diberi judul " peran orang tua dalam menanamkan Pendidikan karakter anak menurut pandangan Islam (Studi kasus Tegal Panjang Desa Wibawa Mulya Kabupaten Bekasi) ". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis peran orang tua dalam menanamkan Pendidikan karakter

anak menurut pandangan Islam di Tegal Panjang Desa Wibawa Mulya Kabupaten Bekasi.

## METODOLOGI

Jenis Penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Alasan penulisan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan metode ini sangat tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan peran orang tua dalam mendidik karakter anak. Peneliti ingin mendapatkan informasi dan data secara alamiah berdasarkan fenomena yang terjadi dengan menjadikan warga sekitar sebagai objek penelitian, kemudian informasi dan data tersebut ditulis secara naratif. Yaitu dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun bukan angka melainkan berbentuk kata dan gambar.

Teknik pengambilan sampel dalam kegiatan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling (Sugiyono, 2011) menerangkan bahwa "Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel atas pertimbangan tertentu yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan informasi" adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat tertentu yang dipilih peneliti. Selanjutnya yaitu teknik pengumpulan data, yaitu meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Tempat penelitian berlokasi di Tegal Panjang Desa Wibawa Mulya Kabupaten Bekasi.

Analisis data yang digunakan mengacu pada pendapat Miles and Huberman mengemukakan ada tiga jalur kegiatan yaitu data reduction (Reduksi Data), data display (penyajian data), menarik kesimpulan (Siyoto, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua orangtua pastinya ingin anak-anak mereka dapat mencapai potensi maksimal. Mereka pasti ingin anak yang baru lahir tumbuh menjadi intelektual, pintar, dan taat kepada Tuhan-Nya. Hal ini pada dasarnya menunjukkan bahwa orang tua tidak ingin anaknya tumbuh menjadi nakal dan jauh dari prinsip pendidikan



agama Islam. Untuk itu, orang tua harus memahami nilai pendidikan bagi anak-anaknya, khususnya pendidikan yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Karena generasi yang lahir sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua (Kamisah, 2017).

Keluarga adalah guru pertama anak-anak dalam mengembangkan kepribadian mereka. Pola asuh dan rutinitas yang sering diikuti akan tampak pada kepribadian anak. Keluarga dan orang tua memberi anak-anak pengalaman dunia nyata dalam banyak aspek kehidupan, memberi mereka banyak pengetahuan yang membantu mereka berpikir kritis. dengan memberi mereka alat yang mereka butuhkan untuk mengaktualisasikan ide mereka, menghargainya, dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka. Orang tua harus memperhatikan dengan seksama jika mereka ingin memberikan kesempatan atau pengalaman ini kepada anak-anak mereka. Oleh karena itu, orang tua harus memahami agar tidak terjadi kesalahan saat menilai anak (Hariyadi & Arliman S, 2018).

Dalam Islam membentuk karakter yang mulia pada anak sangat penting, hal ini dijelaskan dalam Al-quran Q.S Luqman (31): 18-19 Berikut contoh pesan Lukman kepada anaknya tentang cara bergaul, antara lain ramah tamah, tidak sombong, dan merendahkan suara saat berbicara dengan masyarakat:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

“Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri. Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Nilai-nilai moralitas agamis yang diterapkan oleh orang tua dalam melaksanakan peranannya di Tegal Panjang Desa Wibawa Mulya Kabupaten Bekasi adalah:

## 1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode dimana orang tua harus menjadi contoh yang baik untuk anaknya. Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak, untuk itu perilaku orang tua akan menjadi teladan untuk anak. Keteladanan yang paling sempurna untuk dituri adalah keteladanan Rasulullah SAW. Orang tua harus mengajarkan kepada anak untuk membentuk karakternya yaitu melalui keteladanan Rasulullah SAW.

Adapun metode keteladanan yang diterapkan oleh orang tua di Tegal Panjang Desa Wibawa Mulya Kabupaten Bekasi adalah orang tua lebih dulu mencontohkan karakter yang baik terlebih dahulu seperti, berkata lembut, berbicara sopan dan mengajak anak untuk beribadah bersama.

## 2. Metode Kebiasaan

Metode kebiasaan selalu diterapkan oleh masyarakat, karena dengan metode kebiasaan anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang sering ia lakukan pada masa kecil.

Pendekatan kebiasaan pada pembentukan karakter mengharuskan untuk dipraktikkan secara teratur agar dapat dipelajari tanpa merasa lelah. Untuk mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada anak sejak dini, setiap pendidik – khususnya orang tua – harus bisa menyeleksi kebiasaan-kebiasaan yang lazim di masyarakat. Pada sikap dan perilaku yang diridhoi Allah SWT, pemeliharaan itu didirikan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun interaksi sosial. Namun kepribadian anak yang terbentuk oleh perilaku negatif yang tidak diridhoi oleh Allah SWT penting untuk disingkirkan dan dihindari (Kamisah, 2017).

Pembentukan karakter melalui metode pembiasaan yang dilakukan orang tua di Tegal Panjang Desa Wibawa Mulya Kabupaten Bekasi seperti, membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, membiasakan anak untuk sholat tepat waktu dan mengaji di lembaga pendidikan non formal.





### 3. Metode Nasihat dan Cerita

Menurut (Syafaat, 2017)), pemberian nasehat adalah suatu metode pendidikan yang memanfaatkan bahasa baik lisan maupun tulisan serta membina komunikasi antara orang tua dan anak. Metode nasihat juga disebut dengan metode cerita. Metode nasihat dan cerita sangat dianjurkan orang tua dalam mendidik anak, khususnya dalam menanamkan pendidikan karakter anak.

Metode nasihat dan cerita diterapkan oleh orang tua di Tegal Panjang Desa Wibawa Mulya Kabupaten Bekasi. Orang tua memilih cerita-cerita yang mengandung nasihat untuk membentuk karakter anak. Adapun cerita-cerita yang dapat dijadikan sebagai metode mendidik anak diambil dari Al-qur'an. Dalam Al-Qur'an dijelaskan beberapa cerita yang dapat dijadikan sebagai tauladan untuk membentuk karakter anak, hal ini dijelaskan dalam QS. Ali Imran(3) : 138:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

Inilah (Al-Qur'an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, petunjuk, dan pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

### 4. Metode Didiplin

Pada hakekatnya disiplin merupakan prasyarat mendasar bagi pembentukan akhlak anak dan pertumbuhan akhlaknya. Upaya orang tua untuk menanamkan kedisiplinan sebaiknya dimulai saat anak masih sangat mudah menerima penguatan positif. Orang tua dapat membantu upaya untuk menegakkan disiplin, tetapi mereka harus tahu bagaimana mendidik anaknya dengan cara menanamkan cita-cita disiplin tanpa menggunakan paksaan (Milanhdara, 2018).

Metode disiplin yang diterapkan orang tua di Tegal Panjang Desa Wibawa Mulya Kabupaten Bekasi seperti anak dibiasakan untuk tidur tepat waktu dan sholat tepat waktu.

### 5. Metode Partisipasi

Berpartisipasi dalam pendidikan orang tua adalah ekspresi pengetahuan seseorang tentang pendidikan orang tua sebagai lingkungan pertama di mana



anak-anak melakukan kegiatan untuk mengembangkan karakter mereka dan mencapai karakter terbaik bagi anak-anak.

a. Partisipasi orang tua dalam bentuk fisik

Kegiatan subregional yang dilakukan oleh orang tua dalam bentuk materi/fisik meliputi tenaga, yaitu membantu penyediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, dan penggalangan dana pendidikan yang merupakan langkah paling efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

b. Partisipasi orang tua dalam bentuk non fisik

Partisipasi non fisik dapat berbentuk perhatian orang tua kepada anak. Slemto menyampaikan bahwa perhatian adalah aktifitas yang dilaksanakan oleh seseorang berkaitan atas pilihan aktivitas yang dikerjakan seseorang berkaitan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembentukan kepribadian, pendidikan di lingkungan keluarga juga memerlukan metode pembinaan, menurut Hadari Nawawi dalam Kamisah (Kamisah, 2017), yaitu "Metode keteladanan, kebiasaan, nasehat, cerita, disiplin, dan partisipasi". seperti yang terlihat pada metode yang digunakan orang tua di Tegal Panjang Desa Wibawa Mulya Kabupaten Bekasi.

Salah satu dari lima pendekatan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendidik atau mengembangkan kepribadian anak, khususnya dalam lingkungan keluarga, agar tumbuh menjadi orang yang taat, bertakwa, dan bertakwa sepenuhnya kepada Allah SWT. Selain itu, jika kepribadian anak berkembang, ia akan menjadi seorang Muslim sejati, memungkinkan mereka untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Yusmiar, 2015).

## PENUTUP

Nilai-nilai moralitas agamis yang diterapkan oleh orang tua dalam melaksanakan peranannya di Tegal Panjang Desa Wibawa Mulya, Kabupaten Bekasi, mencakup beberapa metode yang mendalam. Pertama, metode keteladanan menjadi prinsip utama, di mana orang tua secara langsung mencontohkan karakter baik,



seperti berbicara dengan lembut, berkomunikasi secara sopan, dan mengajak anak untuk beribadah bersama. Kedua, metode kebiasaan turut diterapkan, di mana pembentukan karakter melalui kebiasaan dilakukan dengan mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, dan membiasakan sholat dan mengaji di lembaga pendidikan non formal. Selanjutnya, metode nasihat dan cerita menjadi sarana orang tua dalam membentuk karakter anak, dengan memilih cerita-cerita yang mengandung nasihat, terutama yang diambil dari Al-Qur'an. Selanjutnya, metode disiplin terfokus pada kebiasaan anak untuk tidur dan sholat tepat waktu. Terakhir, metode partisipasi merupakan cara orang tua berkontribusi dalam pendidikan anak, baik melalui dukungan fisik seperti penyediaan sarana pembelajaran, penggalangan dana, maupun dukungan non fisik seperti perhatian dan kepedulian orang tua terhadap anak. Semua metode ini mencerminkan upaya orang tua dalam mengintegrasikan nilai-nilai agamis dalam membentuk karakter anak secara holistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur'an. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.217>
- Dalmeri. (2014). Kata Kunci: Pendidikan karakter, karakter baik, moral, pengembangan karakter 269. *Al Ulum*, 14(1), 271. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=175387&val=6174&title=PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER \(Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=175387&val=6174&title=PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character))
- Hariyadi, & Arliman S, L. (2018). Peran Orangtua Dalam Mengawasi Anak Dalam Mengakses Media Internet Untuk Mewujudkan Perlindungan Hak Anak. *Soumatara Law Review*, 1(2), 267-281. <https://doi.org/10.22216/soumlaw.v1i2.3716>
- Kamisah. (2017). *PERANAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM KELUARGA DI DUSUN KANJILO KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA SKRIPSI*. 87(1,2), 149-200.
- Khaironi, M. (2017). *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi ( Pendidikan*



- Karakter .....) Khaironi Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi ( Pendidikan Karakter .....) Khaironi. *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82-89.
- Milanhudara, P. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. 3, 124-138.
- Nasihatun, S. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7(2), 321-336. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.100>
- Nasiruddin. (2018). Pembentukan Karakter Anak melalui Keteladanan Orang Tua. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 232-.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kauntitatif, Kualitatif dan R&D* (13th ed.). Alfabeta.
- Syafaat, H. M. (2017). *Pedoman dakwah*. Wijaya.
- Widianto, E. (2015). Peran orangtua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(1), 31-3.
- Yusmiar, A. (2015). *Pendidikan anak dalam rumah tangga dalam perspektif Islam*. Satu Nusa.